

## Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Subak Sembung

Kadek Julia Maharanee Putri<sup>a,1</sup>, Ida Ayu Suryasih<sup>a,2</sup>

<sup>1</sup>juliamaharanee09@student.unud.ac.id, <sup>2</sup>iasuryasih@yahoo.com

<sup>a</sup>Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

### Abstract

*Subak Sembung Ecotourism is a nature-based tourist attraction located in Denpasar City, Bali. This research aims to analyze the role of the community in the development of Subak Sembung Ecotourism. The data used in this research is a type of qualitative research. The data used were obtained through interview methods and literature research using previous research that still has a relationship with the research being conducted. In determining the informants, it was carried out using a purposive sampling method, namely with informants managing the Subak Sembung Ecotourism. This research uses the concept of the five main functions of society as a system in which there are economic functions, social functions, social control functions, participation functions and mutual support. The results of the research show that the community has its own role in carrying out its functions. They play an active role as farmers, stake holders, traders, community organizations and the public as consumers. The role of the community in Subak Sembung Ecotourism has been going well and is structured.*

**Keyword :** role, community, ecotourism, development, subak

## I. PENDAHULUAN

Pasca pandemi Covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan industri pariwisata kembali bangkit secara perlahan. Banyak kendala dan hambatan yang dihadapi Pemerintah dalam meningkatkan industri pariwisata di Indonesia seperti belum memanfaatkan secara optimal potensi yang dimiliki Indonesia baik potensi alam maupun keragaman budaya. Pemerintah Indonesia telah menyerahkan kewajiban untuk mengelola serta mengembangkan sebuah daya tarik wisata kepada Pemerintah Kabupaten/Kota masing-masing guna mempermudah pengembangan dan koordinasi pembangunan daerah. Meskipun demikian, dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tak lepas dari peran masyarakat setempat. Peran masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu daya tarik wisata. Salah satu jenis kegiatan pariwisata yang dimana masyarakatnya memiliki peran penting dalam pengembangannya adalah ekowisata. Ekowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang berbasis lingkungan dimana pada pelaksanaannya memberikan dampak kecil bagi kerusakan lingkungan dan budaya lokal sekaligus menciptakan suatu peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi lingkungan (Ward,1997). Jenis pariwisata ini melibatkan peran masyarakat sekitar dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik ekowisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya lima prinsip ekowisata menurut UNESCO (2009) yaitu pelestarian, pariwisata, pendidikan, ekonomi dan partisipasi masyarakat. Kegiatan pariwisata ini memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan juga pelestarian alam yang sangat menjadi prioritas pada kegiatan ekowisata

(Damanik & Weber, 2006). Pengembangan kegiatan ekowisata sangat memperhatikan beberapa aspek seperti perencanaan, pengendalian dan pemanfaatan ekowisata itu sendiri dengan pelaku ekowisata diantaranya pihak pengelola, pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat.

Kegiatan ekowisata diharapkan dapat memberi pengalaman yang berkesan bagi pengunjung dan tentunya mendorong partisipasi masyarakat dengan berperan dalam kegiatan kepariwisataan disekitar kawasan ekowisata tersebut. Wall (2000) mengemukakan masyarakat (*community*) adalah gabungan dari berbagai sistem dan unit sosial yang melakukan aktifitas dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi masyarakat terdiri dari berbagai unit sosial yang menjadi satu untuk menjalan kehidupan yang terstruktur. Kemudian Wall (2000) juga mengemukakan terdapat lima fungsi yang dijalankan oleh masyarakat diantaranya fungsi ekonomi, fungsi sosialiasi, fungsi kontrol sosial, fungsi partisipasi dan fungsi saling mendukung.

Ekowisata Subak Sembung merupakan daya tarik wisata yang berbasis alam dimana masyarakat sekitar memiliki peran dalam pengembangannya. Pengembangan Ekowisata Subak Sembung belum mencapai tujuannya secara optimal, maka dari itu salah satu faktor keberhasilan dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung adalah adanya partisipasi masyarakat. Hampir seluruh aktivitas di Ekowisata Subak Sembung dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti menjadi petani, anggota organisasi, pedagang disekitar ekowisata serta pengelola Ekowisata Subak Sembung. Bagi para petani, kedatangan pengunjung untuk menikmati

pemandangan dan meluangkan waktu di Ekowisata Subak Sembung adalah sebuah kebanggaan bagi komunitas mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat sekitar Ekowisata Subak Sembung memiliki aktifitas perekonomian salah satunya melalui kegiatan kepariwisataan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji peran masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### **Konsep Pengembangan Pariwisata**

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), pengembangan pariwisata adalah usaha untuk mengembangkan atau meningkatkan sebuah daya tarik wisata agar lebih menarik dan lebih terkelola baik ditinjau dari segi tempat maupun objek yang ada didalamnya sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk datang. Tujuan dari pengembangan pariwisata diantaranya meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, meningkatkan pengembangan daya tarik wisata, memberikan nilai rekreasi, serta meningkatkan keuntungan (Tirtadinata dan Fachruddin, 2010:28).

### **Konsep Ekowisata**

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan atau kegiatan berwisata ke daerah yang masih alami yang dilakukan dengan tujuan menikmati lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (*The Ecotourism Society*, 1990). Ekowisata memiliki tujuan yaitu harus mampu menjelaskan nilai kearifan lingkungan sekaligus mengajak orang untuk menghargai apapun yang tampak sederhana (Widnyana, 2021).

### **Konsep Peran Masyarakat**

Pemahaman mengenai peran masyarakat dalam pariwisata memiliki arti adanya kesamaan pola pikir maupun pola perilaku antara masyarakat mengenai potensi wisata yang dimiliki untuk kemudian masyarakat tersebut secara bersama sama melakukan suatu tindakan dalam upaya untuk terwujudnya daya tarik wisata yang berkembang sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat itu sendiri.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dipaparkan melalui kata-kata dan laporan terperinci dari sumber informan (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77). Analisis data dalam

penelitian ini dilakukan melalui metode analisis deskriptif, dimana menganalisis data sebagai usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan suatu analisis terhadap data tersebut, adapun data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka (Surakhmad, 1990).

Sumber data pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan merupakan hasil wawancara secara langsung kepada pengelola Ekowisata Subak Sembung mengenai peran masyarakat lokal dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung. Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan yaitu laporan penelitian sebelumnya dengan judul "Kajian Pengembangan Ekowisata dan Jasa Lingkungan di Subak Sembung, Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara".

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung. Selain itu juga data diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Fauzi dalam Supardi, 2009). Penentuan sampel (informan) dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan nama informan yaitu Bapak Wayan Suwirya selaku Ketua Pengelola Ekowisata Subak Sembung. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 302).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Ekowisata Subak Sembung**

Ekowisata Subak Sembung terletak di Banjar Pulugambang, Desa Peguyangan Kaja, Denpasar. Banyak masyarakat lokal dan pengunjung yang datang untuk menghilangkan rasa penat dengan berolahraga, bersantai dan lain-lain. Ekowisata ini merupakan satu-satunya subak yang masih aktif dan subak terluas di Kota Denpasar. Ekowisata Subak Sembung memiliki potensi daya tarik alam berupa flora dan fauna serta potensi daya tarik buatan berupa makanan dan minuman. Ekowisata ini juga memiliki berbagai macam jenis atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Atraksi tersebut diantaranya jogging, swafoto, wisata edukasi dan membeli hasil tani.

Berdirinya Ekowisata Subak Sembung didasarkan oleh keinginan para petani untuk mempertahankan lahan persawahan yang mereka miliki. Dibentuknya Subak Sembung sebagai sebuah ekowisata juga membantu masyarakat yang tinggal di sekitar ekowisata untuk mendapat pekerjaan. Awalnya luas wilayah di Ekowisata Subak Sembung sekitar 115 HA, namun seiring berjalannya waktu luas subak ini hanya tersisa 103 HA. Ekowisata Subak Sembung diapit oleh dua subak yaitu Subak

Dalem yang berada di sebelah timur dan Subak Pakel yang berada di sebelah barat. Subak Pakel memiliki enam area munduk yaitu Munduk Umawani, Munduk Taman, Munduk Les, Munduk Sopian, Munduk Uma Palak dan Munduk Sembung.

**Peran masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung**

Seluruh atraksi dan aktivitas yang ada di Ekowisata Subak Sembung tidak lepas dari keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangannya. Mereka yang berperan aktif berasal dari segala usia baik generasi muda hingga yang sudah tua. Adapun fungsi masyarakat lokal di sekitar Ekowisata Subak Sembung berdasarkan konsep yang dipaparkan oleh Wall (2000) yang mencakup lima fungsi utama masyarakat sebagai sistem yaitu :

**Peran Masyarakat Lokal Berdasarkan Fungsi Ekonomi (Economic Function)**

*Economic function* atau fungsi ekonomi dapat diartikan sebagai peran anggota masyarakat dalam menghasilkan dan menjual produk yang dihasilkan Fungsi ekonomi dapat diterapkan di Ekowisata Subak Sembung. Seluruh petani yang berada di Ekowisata Subak Sembung merupakan warga dari Banjar Pulugambang. Para petani yang memiliki lahan menjual hasil taninya di kawasan ekowisata seperti menjual sayuran, padi, umbi-umbian, cabai rawit, kelapa, pisang, nangka, alang-alang, kedelai, dan kelor. Selain itu, masyarakat juga membuka stand yang menjual minuman dan makanan ringan disekitar kawasan Ekowisata Subak Sembung serta adanya restrribusi biaya parkir sebesar Rp. 2.000 dengan beberapa fasilitas yang sudah disediakan seperti wantilan, parkir, toilet, protokol kesehatan, P3K, pedagang yang ada di kawasan Ekowisata Subak Sembung. Kegiatan produksi lainnya seperti membuat loloh dan menjual keripik hasil bertani juga dikembangkan di ekowisata ini. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ekonomi telah berjalan dengan baik oleh masyarakat lokal di Ekowisata Subak Sembung.

Fungsi ekonomi dapat lebih ditingkatkan misalnya dengan cara membuka bazaar hasil pertanian yang tentunya dapat mendatangkan lebih banyak pengunjung. Selain itu terdapat kendala berupa masyarakat yang berperan dalam Ekowisata Subak Sembung lebih memiliki pengalaman sebagai petani serta pihak pengelola yang sebagian besar sudah lanjut usia. Hal ini mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang mampu mempromosikan Ekowisata Subak Sembung melalui media sosial. Namun meski beberapa masyarakat bekerja sebagai pedagang makanan dan minuman, namun dari pihak pedagang belum beraktifitas secara optimal dimana masih ada beberapa kios yang sering tutup dan tidak ada penyewa. Hal ini merupakan kendala yang ada karena dengan fasilitas *rest point* yang belum

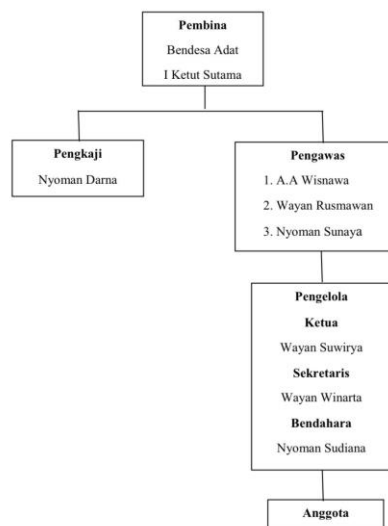
optimal dapat diartikan sebagai kurangnya peran masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung.

**Peran Masyarakat Berdasarkan Fungsi Sosialisasi (Socialization Function)**

Fungsi sosialisasi dapat diartikan sebagai peran masyarakat lokal yang saling membutuhkan dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Masyarakat lokal di sekitar Ekowisata Subak Sembung saling berkoordinasi dalam menjalankan perannya masing-masing baik mereka yang menjadi petani, pihak pengelola, pedagang agar seluruh kegiatan di ekowisata dapat berlangsung dengan baik dan terstruktur. Bentuk kerja sama yang diterapkan oleh masyarakat seperti gotong royong, saling tolong menolong dalam mengurus lahan dan penanaman bibit dan juga kegiatan subak lainnya. Selain itu, nilai-nilai sosial juga dikembangkan oleh masyarakat dimana untuk keperluan kegiatan ritual keagamaan, dilakukan pengumpulan uang atau urunan. Mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap kegiatan ritual sebagai bentuk implementasi Tri Hita Karana. Pada fungsi sosialisasi ini terdapat kendala yang timbul dari kelembagaan pemerintah yaitu kurangnya dana hibah dari pemerintah untuk pengelolaan Ekowisata Subak Sembung dimana dana yang digunakan berasal dari restrribusi biaya parkir dan biaya sewa lahan dagang.

**Peran Masyarakat Berdasarkan Fungsi Kontrol Sosial (Social Control Function)**

Fungsi kontrol sosial adalah apa saja yang merupakan aktifitas masyarakat mendapat kontrol dari masyarakat itu sendiri. Pada Ekowisata Subak Sembung fungsi kontrol sosial dapat dilihat dari pengelola atau pihak kepengurusan yang dibentuk berasal dari masyarakat lokal di sekitar ekowisata. Pada tahun 2015 hingga 2018, Ekowisata Subak Sembung sempat vkaum dikarenakan pengelola yang mengundurkan diri pada masa jabatannya. Hal ini mengakibatkan tidak terkelolanya ekowisata ini dengan baik sehingga masyarakat lokal berpikir cepat untuk membentuk kepengurusan yang baru.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelola Ekowisata Subak Sembung

Sumber: Penelitian Widnyana, Narotama, Sastrawan 2021

Berdasarkan struktur organisasi kepengurusan Ekowisata Subak Sembung diatas, pembina merupakan pemangku kebijakan yang paling tinggi kemudian diikuti dengan pengkaji, pengawas, pengelola dan diikuti oleh anggota dibawahnya. Dengan adanya fungsi kontrol di Ekowisata Subak Sembung, diharapkan seluruh bentuk kegiatan maupun restrubusi yang ada dapat dikelola secara terstruktur dan terdapat bentuk transparansi serta pertanggungjawaban pemanfaatan dana. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi kepengurusan yang baru adalah mengadakan rapat krama subak atau yang biasa disebut paruman untuk menemukan solusi terhadap masalah yang terjadi serta berdiskusi mengenai pengembangan Ekowisata Subak Sembung. Pada fungsi kontrol sosial ini terdapat kendala berupa belum adanya organisasi pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung. Dimana pokdarwis memiliki tugas untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan sebuah pariwisata.

#### Peran Masyarakat Berdasarkan Fungsi Partisipasi dan Saling Mendukung

Pada tahap ini masyarakat telah memperoleh hasil dan manfaat dari adanya Ekowisata Subak Sembung. Mereka mulai merasakan bahwa kegiatan mereka saat berpartisipasi dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung sangat berdampak bagi kehidupan ekonomi mereka. Meskipun tidak seluruh hasil tani terjual dari kegiatan pengunjung di Ekowisata Subak Sembung, namun hasil tani mereka juga dapat dijual kepada pedagang serta pasar di sekitar ekowisata. Hal itu merupakan bentuk dukungan masyarakat lokal kepada petani untuk mendistribusikan hasil tani para petani. Bentuk dukungan dan partisipasi juga dapat dilihat dari masyarakat yang berperan sebagai konsumen membeli hasil tani seperti sayuran dan beras kepada petani di Ekowisata Subak Sembung.

Selain partisipasi dari masyarakat individu, bentuk dukungan lain juga didapatkan dari organisasi seperti Sekaa Truna-Truni (STT) Banjar Pulugambang yang berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh Ekowisata Subak Sembung. Kemudian Ibu-ibu PKK Banjar Pulugambang yang berpartisipasi langsung dalam menjual produk kerajinan tangan dengan menggunakan proses 4R (*reduce, reuse, recycle* dan *replace*). Oleh karena itu, sangat penting dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata

Subak Sembung karena tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat pengembangan tidak dapat diwujudkan.

## V. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ekowisata Subak Sembung mengenai peran masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran masyarakat sangat berpengaruh pada pengembangan Ekowisata Subak Sembung. Masyarakat melakukan fungsinya masing-masing dalam menjalankan perannya. Seperti pada fungsi ekonomi, petani yang mengelola sawah dan menghasilkan produk tani mendapat dampak positif bagi perekonomian mereka yang secara tidak langsung juga berperan dalam merawat potensi alam di Ekowisata Subak Sembung. Adapun fungsi kontrol sosial dimana kepengurusan atau pihak pengelola dari ekowisata merupakan masyarakat lokal di sekitar kawasan ekowisata. Antara masyarakat, pedagang, pihak pengelola dan petani juga menjalankan fungsi sosial agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa masing-masing anggota masyarakat telah menjalankan fungsinya agar pengembangan di Ekowisata Subak Sembung dapat berjalan dengan terstruktur. Namun meski telah berjalan, pengembangan Ekowisata Subak Sembung mengalami beberapa kendala seperti kemampuan SDM yang belum memadai, kurangnya perhatian pemerintah, belum adanya organisasi pokdarwis, fasilitas *rest point* yang belum optimal. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun pihak pengelola tetap berupaya untuk meningkatkan kerjasama para petani, pedagang dan pengunjung untuk bekerja sama dengan baik dalam pengembangan Ekowisata Subak Sembung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beeton, S. (2006). *Community development through tourism*. Collingwood, Australia: Landlinks Press.
- From, A. (2004). *Abusing Eco-tourism; the rhetoric of a noble cause, used for commercial ends*. Newsweek Budget Travel, Inc (dalam Damanik & Weber)
- GIRI, Ni Nyoman Astriani; ADIKAMPANA, I Made. Young Generation's Participation in Subak Sembung Ecotourism Development in Peguyangan Village, Denpasar Bali. *JOURNAL OF TOURISM DESTINATION*, [SI], v. 5, n. 2, p. 315-321, Nov. 2018. ISSN 2548-8937.
- Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 60-71

- Sedana, G. (2017). Pengembangan Ekowisata Pada Subak Dan Perilaku Petani: Kasus di Subak sembung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. *dwijenAGRO*, 7(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Sutawan Nyoman. (2008). *Organisasi dan Manajemen Subak di Bali*. Denpasar: Bali Post.
- Widnyana, I. M. D. M., Narottama, N., & Sastrawan, I. G. A. (2021). Characteristics, Motivations, and Perceptions of Millennial Visitors on Subak Sembung Ecotourism, Bali. *Journal homepage: www. ijrpr. com ISSN, 2582, 7421*.